



Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Terhadap Perusahaan Anggota Indeks Sri-Kehati Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Salmaa Ummu Kultsum¹⁾; Dedik Nur Triyatno²⁾

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Email: ¹⁾ salmaauk@student.telkomuniversity.ac.id; ²⁾ dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

How to Cite :

Kultsum, S. U., Triyatno, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Terhadap Perusahaan Anggota Indeks Sri-Kehati Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020): *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2) . doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

ARTICLE HISTORY

Received [14 Juni 2022]

Revised [5 Juli 2022]

Accepted [26 Juli 2022]

KEYWORDS

Fraud Diamond dan
Financial Statement
Fraud

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan cerminan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga, membuat manajemen berusaha menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan perusahaan dalam keadaan sehat. Namun, kinerja manajemen terkadang tidak sebaik yang diharapkan. Hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel fraud diamond yaitu pressure, opportunity, rationalization, dan capability terhadap financial statement fraud pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 70 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pressure, opportunity, rationalization, dan capability berpengaruh terhadap financial statement fraud. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel financial stability, financial target, external pressure berpengaruh secara positif terhadap financial statement fraud. Sedangkan, Nature of industry berpengaruh secara negatif terhadap financial statement fraud. Variabel ineffective monitoring, change in auditor, dan change in director tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

ABSTRACT

Financial statement is the document containing information that describes the company's financial condition and reflects the actual state of the company. Thus, it makes the management trying to produce financial statements describing that the company is in a healthy condition. However, management performance is sometimes not as good as expected. This encourages management to commit fraudulent financial statements. This study aims to determine the effect of the fraud diamond variables, namely pressure, opportunity, rationalization, and capability on financial statement fraud in SRI-KEHATI index member companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample selection technique used purposive sampling technique in order to obtain a sample of 70 companies. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and panel data regression using Eviews 12 software. The results of the study

showed that the variables of pressure, opportunity, rationalization, and capability simultaneously had an influence on the financial statement fraud. The results of the study partially showed that the variables of financial stability, financial target, external pressure had a positive influence on the financial statement fraud. Meanwhile, the nature of industry had a negative influence on the financial statement fraud. Ineffective monitoring, change in auditor, and change in director variables had no influence on financial statement fraud.

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan bisnis selalu didasarkan dari informasi pada laporan keuangan. Informasi tersebut memotivasi manajer untuk berupaya melakukan peningkatan kinerja perusahaan dengan tetap mematuhi prosedur yang ada (Dumaria, 2019). Para pengguna laporan keuangan menggunakan laporan tersebut untuk membuat keputusan, baik digunakan oleh pihak perusahaan maupun di luar perusahaan. Manajemen akan terpicu untuk melakukan perubahan pada laporan keuangan demi menggambarkan kondisi yang lebih baik dari kenyataannya. Upaya tersebut dilakukan supaya keputusan yang dibuat sesuai yang diharapkan perusahaan, namun hal itu tergolong ke dalam tindakan *fraud*.

Kasus *fraud* di Indonesia khususnya pada perusahaan SRI-KEHATI masih belum bisa dihindarkan, salah satu contohnya adalah PT Waskita Karya pada tahun 2009 ditemukan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan dalam kurun waktu empat tahun berturut-turut, dimana terdapat kelebihan pencatatan laba bersih pada laporan keuangan tahun 2004-2007 sebesar Rp 400 miliar. Kasus ini terbongkar oleh Direktur baru PT Waskita Karya karena adanya pemeriksaan kembali neraca, lalu terdakwa yaitu tiga direksi PT Waskita Karya resmi dinonaktifkan.

Financial statement fraud terjadi karena beberapa faktor yang disebut dengan *fraud diamond* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Faktor pertama yaitu *pressure* terdiri dari *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani et al., (2021) mengungkapkan jika *financial statement fraud* dapat dipengaruhi oleh *pressure*, sedangkan menurut penelitian Pribadi & Nuryatno (2019) menunjukkan bahwa *financial statement fraud* tidak dipengaruhi oleh *pressure*. Faktor kedua yaitu *opportunity* terdiri dari *nature of industry* dan *ineffective monitoring*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2021) menunjukkan bahwa *statement fraud* dipengaruhi oleh *opportunity*, sedangkan menurut penelitian Yesiariani & Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *opportunity* tidak mempengaruhi *financial statement fraud*.

Faktor ketiga yaitu *rationalization* terdiri dari *change in auditor*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2021) menunjukkan bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan menurut penelitian Yesiariani & Rahayu (2017) *financial statement fraud* tidak dipengaruhi oleh *rationalization*. Faktor keempat yaitu *capability* yang terdiri dari *change in director*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitha & Yasa (2018) menunjukkan bahwa *capability* mempengaruhi *financial statement fraud*, sedangkan menurut Yesiariani & Rahayu (2017) *financial statement fraud* tidak dipengaruhi oleh *capability*.

Berdasarkan penjelasan fenomena dan latar belakang yang telah dijelaskan dan adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu. Maka penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI pada tahun 2016-2020.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama. Dalam

hubungannya antara *agency theory* dengan *financial statement fraud* adalah manajemen sebagai agen, bertugas dalam mengatur perusahaan sesuai dengan prosedur, sehingga perusahaan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan. Laporan yang baik dan benar dapat digunakan investor sebagai *principal* dalam membuat suatu keputusan.

Financial Statement Fraud

Financial statement fraud merupakan skema yang dilakukan perusahaan secara sengaja yang mengakibatkan kesalahan informasi secara material seperti meminimalisir pengeluaran maupun menaikan aset yang dicatat, serta mencatat pendapatan fiktif (ACFE, 2016). *Financial statement fraud* dapat dideteksi menggunakan metode *F-Score Model*. Berikut merupakan rumus *F-Score Model*:

$$\mathbf{F-Score = Accrual Quality + Financial Performance} \quad (1)$$

Fraud Diamond

Fraud diamond merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle* Cressey (1953); Skousen et al. (2009) *fraud triangle* memiliki tiga faktor yang memengaruhinya yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*, yang kemudian ditambahkan faktor keempat yaitu *capability*.

Pressure

Tekanan adalah adanya motivasi untuk melakukan kecurangan dan menyembunyikan kecurangan yang dilakukannya. Tekanan pada penelitian ini diukur menggunakan *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure*. Berikut merupakan penjelasan faktor-faktor *pressure*:

1. Financial Stability

Financial stability adalah kondisi keuangan yang stabil dalam suatu perusahaan. Menurut Suatkab & Nurbaiti (2017) manajemen akan semakin berupaya meningkatkan kinerja perusahaan, ketika masa pertumbuhan perusahaan tersebut berada di bawah rata-rata industri. *Financial stability* dapat diukur dengan rasio perubahan aset (ACHANGE) atau perubahan total aset. Ketika terdapat perubahan yang tidak stabil pada total aset maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan. Semakin besar terjadinya *fraud*, dapat terlihat dari semakin besarnya rasio perubahan total aset. Berikut merupakan rumus *financial stability*:

$$\mathbf{ACHANGE = \frac{Total Asset_t - Total Asset_{t-1}}{Total Asset_{t-1}}} \quad (2)$$

2. Financial Target

Financial target adalah kondisi manajemen ketika mendapatkan tekanan untuk mencapai target keuangan yang diharapkan direksi. *Financial target* dapat diukur menggunakan ROA (*Return of Asset*) sebagai rasio yang menghitung perbandingan laba atas jumlah aset. Perusahaan yang memiliki target ROA yang semakin besar, maka akan semakin besar peluang terjadinya *fraud*. Berikut merupakan rumus *financial target*:

$$\mathbf{ROA = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Total Asset}} \quad (3)$$

3. External Pressure

External pressure adalah kondisi ketika manajemen tertekan untuk memenuhi target pihak ketiga seperti manajemen yang mengharapakan agar perusahaan bisa masuk kedalam daftar pasar modal. Pembiayaan atau kebutuhan mendapatkan uang tambahan juga menjadi tuntutan yang perlu dipenuhi manajemen. Maka dari itu rasio *leverage* digunakan untuk mengukur *external pressure* yang mampu menghitung seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berikut merupakan rumus *external pressure*:

$$\mathbf{LEV = \frac{Total Debt}{Total Asset}} \quad (4)$$

Opportunity

Opportunity adalah sebuah kondisi yang dianggap aman dan tidak akan diketahui jika seseorang melakukan tindakan yang melanggar seperti kecurangan (Adnovaldi & Wibowo, 2019). *Opportunity* dapat diukur menggunakan *nature of industry dan ineffective monitoring*. Berikut merupakan penjelasan faktor-faktor *opportunity*:

1. Nature of Industry

Nature of industry adalah kondisi perusahaan pada suatu industri dalam keadaan ideal. Terdapat akun-akun pada laporan keuangan yang besaran saldonya telah ditentukan berdasarkan suatu perkiraan, seperti akun persediaan, utang dan piutang tak tertagih (Yesiariani & Rahayu, 2017). Variabel ini dinilai menggunakan rasio piutang, karena penilaian subjektif dibutuhkan untuk menilai seberapa besar piutang yang tidak akan tertagih pada akun piutang dan persediaan (Annisyta et al., 2016). Berikut merupakan rumus *nature of industry*:

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Piutang}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \quad (5)$$

2. Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring merupakan akibat dari pengawasan yang tidak efektif atas pelaporan keuangan. *Ineffective monitoring* diprosikan menggunakan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT). Dewan komisaris berfungsi untuk melakukan pengawasan, sehingga jika pengawasan tidak dilakukan dengan benar, terdapat kemungkinan terjadinya kesalahan atau pihak direksi melakukan *financial statement fraud*. Berikut merupakan rumus *ineffective monitoring*:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \quad (6)$$

Rationalization

Rationalization adalah suatu perilaku atau karakter yang membuat manajemen maupun karyawan bertindak tidak jujur dan tidak menyalahi perbuatan tersebut (Hery, 2016). Menurut Akbar (2017) perusahaan yang melakukan *fraud* lebih memilih mengganti auditor eksternalnya karena perusahaan menghindari kemungkinan diketahui kecurangannya oleh auditor. *Rationalization* diukur menggunakan *change in auditor*. *Change in auditor* diukur menggunakan AUDCHANGE, menggunakan variabel dummy.

Capability

Capability merupakan seberapa besar kemampuan seseorang mampu melakukan kecurangan di suatu perusahaan (Yesiariani & Rahayu, 2017). Menurut Akbar (2017) menjelaskan bahwa seseorang yang mampu melakukan *fraud* dan memiliki peran penting di suatu perusahaan dapat menyebabkan terjadinya *fraud*. *Capability* diprosikan dengan *change in director*, karena perubahan direksi dapat menyebabkan terjadinya *stress period* yang berdampak pada terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. *Change in director* juga dapat menjadi usaha untuk menyingkirkan direksi sebelumnya yang telah mengetahui tindakan *fraud* di lingkungan perusahaan. *Change in director* diukur menggunakan DCHANGE, menggunakan variabel dummy.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Kondisi saat manajer sedang terancam pada kondisi ekonomi, industri, maupun kondisi lain yang akan mengganggu stabilitas keuangan, maka manajer menghadapi tekanan untuk melakukan salah saji pada laporan keuangan. Penelitian Alfina & Amrizal (2020) sesuai dengan asumsi tersebut yang menyatakan bahwa *financial stability* mempengaruhi *financial statement fraud* secara positif.

H1: *Financial Stability* berpengaruh secara positif terhadap *financial statement fraud*

2. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial target adalah posisi dimana manajemen tertekan untuk mencapai target perusahaan karena akan ada ancaman jika target tidak tercapai dan *reward* jika target tercapai. Penelitian Siddiq et al., (2017) sesuai dengan asumsi tersebut dan menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*.

H2: *Financial Target* berpengaruh secara positif terhadap *financial statement fraud*

3. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

External pressure menurut Skousen et al. (2009); Yesiariani & Rahayu (2017) Kebutuhan untuk mendapatkan tambahan dana dari eksternal menjadi sebuah tekanan bagi manajemen supaya tetap kompetitif dan mencapai target yang diharapkan. Perusahaan cenderung memanipulasi utang pada laporan keuangan agar tidak terlihat jika perusahaan mempunyai banyak utang dan dapat menarik para investor. Hal ini juga ditunjukkan pada penelitian Jao et al., (2020) yang menyatakan bahwa *external pressure* mempengaruhi *financial statement fraud* secara positif.

H3: *External Pressure* berpengaruh secara positif terhadap *financial statement fraud*

4. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Nature of industry pada penelitian ini menggunakan rasio perubahan piutang (RECEIVABLE). Summer & Sweeny (1998); (Rahmayuni (2018) mengatakan bahwa penilaian subjektif diperlukan dalam mengestimasi akun piutang tak tertagih dan persediaan. Annisya et al., (2016) mengungkapkan bahwa penilaian persediaan yang sudah usang dan piutang tak tertagih memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan *fraud*. Nugraheni & Triatmoko (2018) dan Wilestari & Fujiana (2021) membuktikan dan menyatakan bahwa *receivable* berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Hal ini berarti kenaikan pada nilai piutang tidak menjamin adanya *financial statement fraud*.

H4: *Nature of Industry* berpengaruh secara negatif terhadap *financial statement fraud*

5. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring adalah keadaan dimana tidak adanya pengawasan yang baik sehingga memberikan peluang terjadinya *fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020) yang mengungkapkan jika *financial statement fraud* dipengaruhi *ineffective monitoring* secara positif.

H5: *Ineffective Monitoring* berpengaruh secara positif terhadap *financial statement fraud*

6. Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Auditor dapat mengetahui adanya kecurangan atau tidak didalam perusahaan melalui laporan keuangan, sehingga perusahaan biasanya mengganti auditor lama untuk mengurangi risiko terdeteksinya kecurangan di perusahaan tersebut. Penelitian Wilestari & Fujiana (2021) sesuai dengan asumsi tersebut dan menyatakan bahwa *change in auditor* memengaruhi *financial statement fraud* secara positif.

H6: *Change in Auditor* berpengaruh secara positif terhadap *financial statement fraud*

7. Pengaruh *Change in Director* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Change in director dilakukan dengan mengganti direksi sebelumnya dengan yang baru dengan tujuan memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya yang dapat menyebabkan *stress*

period karena kinerja yang tidak maksimal di awal pergantian direktur yang membutuhkan adaptasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020) yang menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*.

H7: *Change in Director* berpengaruh secara positif terhadap *financial statement fraud*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan penggunaan data sekunder. Populasi penelitian menggunakan perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel dan mendapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 12. Persamaan analisis model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$F - Score = \alpha + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 ROA + \beta_3 LEVERAGE + \beta_4 RECEIVABLE + \beta_5 BDOUT + \beta_6 AUDCHANGE + \beta_7 DCHANGE + e \quad (7)$$

Keterangan:

F-Score	= <i>Financial statement fraud</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ACHANGE	= <i>Financial Stability</i>
ROA	= <i>Financial target</i>
LEVERAGE	= <i>External pressure</i>
RECEIVABLE	= <i>Nature of industry</i>
BDOUT	= <i>Ineffective monitoring</i>
ACHANGE	= <i>Change in auditor</i>
DCHANGE	= <i>Change in director</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data melalui deskripsi maupun gambaran dari data yang terkumpul tanpa membuat hasil kesimpulan secara umum atau general (Sugiyono, 2018). Berikut merupakan hasil pengujian statistic deskriptif:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Keterangan	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Financial Statement Fraud</i>	1.1491	-1.4783	0.0587	0.3856
<i>Financial Stability</i>	1.0269	-0.1387	0.1483	0.2083
<i>Financial Target</i>	0.1648	-0.0974	0.0561	0.0500
<i>External Pressure</i>	0.8537	0.1571	0.5299	0.1731
<i>Nature of Industry</i>	0.5043	-0.1941	0.0395	0.1208
<i>Ineffective Monitoring</i>	0.6000	0.2857	0.3837	0.0716

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel yang berskala rasio, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada variabel dependen *financial statement fraud*, *financial stability*, dan *nature of industry* lebih rendah dari masing-masing nilai standar deviasinya, artinya data bervariasi. Nilai rata-rata pada variabel *financial target*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* lebih tinggi dari masing-masing nilai standar deviasinya, artinya data tidak bervariasi.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Keterangan	AUDCHANGE		DCHANGE	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kode 1 (Melakukan pergantian)	38	54.3%	49	70%
Kode 0 (Tidak melakukan pergantian)	32	45.7%	21	30%
Jumlah	70	100%	70	100%

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel yang berskala nominal, maka dapat diketahui bahwa variabel *change in auditor* sebanyak 38 atau 54.3% sampel perusahaan melakukan *change in auditor*, sementara 32 atau 45.7% sampel sisanya tidak melakukan *change in auditor*. Selanjutnya pada variabel *change in director* sebanyak 49 atau 70% sampel perusahaan melakukan *change in director*, sementara 21 atau 30% sampel sisanya tidak melakukan *change in director*.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	ACHANGE	ROA	LEV	RECEIV	BDOUT	AUDCHANGE	DCHANGE
ACHA...	1.000000	-0.023743	0.269307	0.125868	-0.260007	0.173734	0.063751
ROA	-0.023743	1.000000	-0.681505	-0.407703	0.218006	0.024162	-0.214073
LEV	0.269307	-0.681505	1.000000	0.428595	-0.106035	0.161256	0.338714
RECEIV	0.125868	-0.407703	0.428595	1.000000	-0.070158	-0.030249	0.144722
BDOUT	-0.260007	0.218006	-0.106035	-0.070158	1.000000	0.105039	-0.207067
AUDC...	0.173734	0.024162	0.161256	-0.030249	0.105039	1.000000	0.087610
DCHA...	0.063751	-0.214073	0.338714	0.144722	-0.207067	0.087610	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar semua variabel independen yang diuji $< 0,9$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terhindar dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.037003	Prob. F(1,67)	0.8480
Obs*R-squared	0.038087	Prob. Chi-Square(1)	0.8453

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2022

Nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,8453 dari hasil uji heteroskedastisitas lebih tinggi dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan uji pemilihan model data panel yang telah dilakukan, yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*, maka diperoleh hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*. Pengujian ini mempunyai nilai signifikansi 0.05. Berikut merupakan hasil *common effect model*.

Tabel 5 Hasil *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.286791	0.264185	-1.085569	0.2819
ACHANGE	0.765699	0.191042	4.008001	0.0002
ROA	3.036036	1.046597	2.900864	0.0051
LEV	0.691420	0.322164	2.146175	0.0358
RECEIV	-1.344980	0.327443	-4.107520	0.0001
BDOUT	-0.438051	0.544055	-0.805160	0.4238
AUDCHANGE	-0.028686	0.073307	-0.391309	0.6969
DCHANGE	-0.097200	0.082706	-1.175249	0.2444

Sumber: Hasil output Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel hasil *common effect model*, didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{F-SCORE} = -0.286791 + 0.765699 \text{ ACHANGE} + 3.036036 \text{ ROA} + 0.691420 \text{ LEVERAGE} - 1.344980 \text{ RECEIVABLE} - 0.438051 \text{ BDOUT} - 0.028686 \text{ AUDCHANGE} - 0.097200 \text{ DCHANGE} + e$$

Pembahasan Pengujian Hipotesis

Tabel 6 Hasil *Common Effect Model*

R-squared	0.489676	Mean dependent var	0.058749
Adjusted R-squared	0.432059	S.D. dependent var	0.385589
S.E. of regression	0.290587	Akaike info criterion	0.473386
Sum squared resid	5.235345	Schwarz criterion	0.730357
Log likelihood	-8.568507	Hannan-Quinn criter.	0.575458
F-statistic	8.498777	Durbin-Watson stat	1.719825
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 12, 2022

1. **Uji Signifikansi Simultan.** Berdasarkan tabel 6 hasil *common effect model*, dapat dilihat bahwa nilai *prob(F-statistic)* sebesar $0.000000 < 0.05$ sehingga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen penelitian ini berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial statement fraud*.
2. **Koefisien Determinasi.** Berdasarkan tabel 6 hasil *common effect model*, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0.432059 atau 43.20% yang menunjukkan bahwa variabel independen penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar

43.20%, sedangkan sisanya sebesar 56.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Analisis dan Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis pertama diterima karena *financial statement fraud* dipengaruhi *financial stability* secara positif. Hal ini terjadi karena tingkat pertumbuhan aset yang signifikan dan tidak stabil berpeluang untuk melakukan *fraud*. Penelitian Alfina & Amrizal (2020) mendukung pernyataan tersebut yang mengungkapkan bahwa *financial stability* memengaruhi *financial statement fraud* secara positif.

2. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hipotesis kedua dapat diterima dengan hasil *financial target* berpengaruh secara positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini terjadi karena perusahaan memasang target laba dengan sangat tinggi sehingga bisa mengakibatkan manajemen melakukan *fraud*. Hasil penelitian ini didukung oleh Siddiq et al., (2017) yang menyatakan bahwa *financial statement fraud* dipengaruhi secara positif oleh *financial target*.

3. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

External pressure memengaruhi *financial statement fraud* secara positif, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki utang yang tinggi, sehingga dana yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasi berasal dari utang. Penelitian Jao et al., (2020) mendukung pernyataan tersebut yang mengungkapkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

4. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Nature of industry memengaruhi *financial statement fraud* secara negatif, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil pada penelitian ini menunjukkan semakin tinggi piutang maka semakin tidak terindikasi melakukan *financial statement fraud*. Penelitian Wilestari & Fujiana (2021) mendukung hasil tersebut yang menyatakan bahwa *financial statement* dipengaruhi secara negatif oleh *nature of industry*.

5. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring tidak memengaruhi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis kelima tidak diterima. Hal ini terjadi karena jumlah dewan komisaris independen perusahaan yang ada dilakukan untuk memenuhi aturan OJK bukan untuk menekan kemungkinan adanya *financial statement fraud*. Hasil ini sejalan didukung oleh Yesiariani & Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *financial statement fraud* tidak dipengaruhi oleh *ineffective monitoring*.

6. Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Change in auditor tidak memengaruhi *financial statement fraud* dan hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini terjadi karena pergantian auditor dalam perusahaan juga sebagai bentuk taat pada peraturan yang hanya membolehkan maksimal lima tahun berturut-turut, sehingga terjadinya *change in auditor* belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu, (2017) yang mengungkapkan bahwa *change in auditor* tidak memengaruhi *financial statement fraud*.

7. Pengaruh *Change in Director* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Change in director tidak memengaruhi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis ketujuh tidak diterima. *Change in director* dilakukan dengan berbagai alasan, contohnya pensiun atau

meninggal hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya *change in director* belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *change in director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI tahun 2016-2020, berdasarkan hasil penelitian, variabel yang mempunyai pengaruh positif terhadap *fraud* yaitu *financial stability* yang diukur dengan menilai perubahan total aset, *financial target* yang diproksikan dengan ROA atau laba perusahaan, dan *external pressure* yang diproksikan dengan jumlah utang perusahaan, sedangkan variabel yang mempunyai pengaruh negatif adalah *nature of industry* yang diproksikan dengan piutang perusahaan, yang membuktikan besarnya piutang tidak menjadi faktor penyebab terjadinya *fraud* pada perusahaan anggota indeks SRI-KEHATI pada tahun 2016-2020.

Saran

1. Dapat mengganti objek penelitian pada sektor lain agar dapat dibandingkan dan periode penelitian terbaru agar lebih relevan. Menambah dan memperluas variabel penelitian pada *fraud* seperti proksi *nature of industry* dengan *inventory*.
2. Diharapkan bagi perusahaan dan investor untuk memperhatikan total aset perusahaan karena rasio perubahan total aset yang signifikan dapat menandakan adanya ketidakstabilan keuangan yang akan mengarah ke *fraud*. Memperhatikan laba perusahaan karena jika ROA suatu perusahaan tinggi maka tekanan yang diberikan juga akan tinggi sehingga menyebabkan kemungkinan terjadinya *fraud*. Memperhatikan utang perusahaan karena perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi menandakan jika utang yang dimiliki perusahaan tersebut tidak mampu untuk dilunasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Report To the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2016. *Report to The Ntaion*, 1–92.
- Adnovaldi, Y., & Wibowo, W. (2019). Analisis Determinan Fraud Diamond Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 125–146. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5195>
- Akbar, T. (2017). the Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 106–112.
- Alfina, D. F., & Amrizal, A. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.14497>
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

- Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89. <https://media.neliti.com/media/publications/76514-ID-pendeteksian-kecurang-laporan-keuangan-m.pdf>
- Dumaria, N. (2019). *THE EFFECT OF FRAUD PENTAGON IN DETECT FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING USING BENEISH M-SCORE MODEL (Empirical Study on Mining Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)*. 6(2), 3148–3156.
- Handayani, R., Sutarjo, A., & Yani, M. (2021). Pengaruh Pressure , Opportunity dan Rationalization (Fraud Triangle) terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Pareso Jurnal*, 3(3), 683–694.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *Journal of Management*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOUR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal Of Financial Econimics*, 3. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12620012/index.pdf>
- Pribadi, A., & Nuryatno, M. (2019). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization dan Capability terhadap Financial Statement Fraud. *Inovasi*, 15(2), 120–127.
- Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42(5), 93–109. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6, 1–20.
- Siddiq, R. F., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper, ISSN 2460-0784*, 1–14. <http://hdl.handle.net/11617/9210>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Suatkab, N., & Nurbaiti, A. (2017). ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Telkom University*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Wilestari, M., & Fujiana, N. (2021). Analisis pengaruh Diamond Fraud terhadap Financial Statement Fraudulent. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(Vol 3 No 1 (2021): AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan), 1–14. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1528>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60.

ISSN: 2338-8412

e-ISSN : 2716-4411

<https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>